BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Durian Bungkuk 2

Sekolah Dasar ini pada awalnya bernama Sekolah Dasar Negeri Murai, dengan nomor induk 2114 yang didirikan pada tanggal 1981 dan mulai beroperasi pada tahun 1983. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas P dan K Provinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan tanggal 11 Januari 1985 Nomor: II-1/157/1/1985 dan Surat Kepala Cabang Dinas P dan K Kabupaten Tanah Laut tanggal 27 Maret 1985 Nomor: 2-2/60/9/TAL/1985 memutuskan untuk merubah nama sekolah tersebut menjadi Sekolah Dasar Negeri Durian Bungkuk 2 dengan nomor statistik sekolah 101150205027. Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal 1 Januari 1986. Sekolah ini terletak di Jalan H.M Sarbini desa Durian Bungkuk 2 Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

Sejak berdirinya Sekolah Dasar Negeri Durian Bungkuk 2 hingga sekarang, telah mengalami tiga kali pergantian kepala sekolah, yaitu:

a. Pada tahun 1983 – 1992 : Sardianto, S.Pd
b. Pada tahun 1992 – 2013 : Madiyono, S.Pd
c. Pada tahun 2013 – sekarang : Suparno, S.Pd. SD

Sumber Data : Dokumen Profil SDN Durian Bungkuk 2 tahun pelajaran 2015/2016

Selama kurang lebih 32 tahun sekolah Sekolah Sekolah Dasar Negeri Durian Bungkuk 2 ini sudah menjalankan aktivitasnya dengan lancar dan baik. Saat ini Sekolah Dasar Negeri Durian Bungkuk 2 dipimpin oleh salah seorang Kepala Sekolah yang bernama Suparno, S.Pd. SD dan dibantu oleh sepuluh guru serta satu ketua komite sekolah.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujutnya pendidikan dan pengajaran bermutu, sopan santun, berakhlak, beriman dan bertaqwa

b. Misi

1) Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2) Meningkatkan peran serta siswa memelihara dan melestarikan lingkungan sebagai kesadaran makhluk social
3) Menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan, teknologi yang sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa
4) Meningkatkan kualitas sumber daya tenaga kependidikan.

3. Keadaan Guru dan Karyawan SDN Durian Bungkuk 2

Di SDN Durian Bungkuk 2 terdapat 10 orang tenaga pengajar dan satu orang ketua komite.dengan latar belakang yang berbeda, yang mana satu orang diantaranya juga sekaligus berperan sebagai kepala sekolah, dan satu orang lagi sebagai staff tata usaha. Latar belakang pendidikan mayoritas lulusan strata satu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 17.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Durian Bungkuk 2

Secara umum keadaan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Durian Bungkuk 2 adalah sebagai berikut:

a. Data Ruangan Kelas

Kelas I : 1 Rombongan Belajar

Kelas II : 1 Rombongan Belajar (disekat)

Kelas III : 1 Rombongan Belajar (sekatan dengan kelas II) bangunan swadaya masyarakat

Kelas IV : 1 Rombongan Belajar (ukuran 6m x 7m) bangunan swadaya masyarakat

Kelas V : 1 Rombongan Belajar

Kelas VI : 1 Rombongan Belajar (ruang bangunan perpustakaan yang belum sempurna)

b. Data Bangunan/Ruang Sekolah Lainnya

Ruang dewan guru : dengan kondisi rusak berat/diperumahan KepSek

Ruang kepala sekolah : dengan kondisi rusak berat/diperumahan KepSek

KM/WC : swadaya masyarakat dengan kondisi tidak memenuhi standar jumlah siswa

c. Alat Bantu Ajar

Tabel 4.1 Alat Bantu Ajar di SDN Durian Bungkuk 2

No	Nama Buku	Kondisi		Jumlah	Tahun Pengadaan
		Baik	Rusak		
1)	Alat Praktik PAI	3	2	5	2009
2)	Alat Peraga B. Indonesia	2	1	3	2009
3)	Alat Peraga Matematika	2	1	3	2010
4)	Alat Peraga IPA	3	1	4	2011
5)	Alat Peraga IPS	2	2	4	2012

No	Nama Buku	Kondisi		Jumlah	Tahun Pengadaan
		Baik	Rusak		
6)	Alat Peraga Kertangkes	2	2	4	2012
7)	Alat Peraga Mulok	2	1	3	2011
8)	Alat Peraga PenjasOrkes	7	3	10	2011

d. Data Buku

Tabel 4.2 Data Buku di SDN Durian Bungkuk 2

No	Nama Buku	Kondisi		Jumlah	TahunPengadaan
		Baik	Rusak		
1)	PKN	25	15	40	2009
2)	Pendidikan Agama	24	6	30	2009
3)	Bahasa Indonesia	30	5	35	2010
4)	Matematika	26	14	40	2011
5)	IPA	35	5	40	2012
6)	IPS	36	4	40	2012
7)	Kertangkes/Mulok	20	5	25	2011
8)	PenjasOrkes	26	4	30	2011

Sumber Data : Dokumen Profil SDN Durian Bungkuk 2 2015/2016

5. Keadaan Siswa SDN Durian Bungkuk 2

Jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri Durian Bungkuk 2 pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah 82 orang yang terdiri dari 45 orang laki-laki dan 37 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Sekolah SDN Durian Bungkuk 2

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	8	7	15
II	11	8	19
III	7	7	14
IV	8	5	13
V	5	5	10
VI	6	5	11
Jumlah	**45**	**37**	**82**

Sumber Data : Dokumen Profil SDN Durian Bungkuk 2 2015/2016

6. Jadwal Belajar

SDN Durian Bungkuk 2 melaksanakan pembelajaran mulai hari senin sampai hari sabtu. Pembelajaran di SDN Durian Bungkuk 2 dimulai dari pagi sampai siang hari Setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Sebelum memulai pelajaran, para siswa diwajibkan membaca do'a, dan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Jadwal Masuk dan Pulang Sekolah

Kelas	Masuk	Jam Pulang					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
I	07.30	10.30	10.30	10.30	10.30	10.00	10.00
II	07.30	10.30	10.30	10.30	10.30	10.00	10.00
III	07.30	12.00	12.00	12.00	12.00	11.30	11:30
IV	07.30	12.00	12.00	12.00	12.00	11.30	11:30
V	07.30	12.00	12.00	12.00	12.00	11.30	11:30
VI	07.30	12.00	12.00	12.00	12.00	11.30	11:30

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini terhitung mulai tanggal 4 September 2015 sampai 11 September 2015. Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan untuk pembelajaran ditambah sekali pertemuan untuk tes akhir.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah Volume Bangun Ruang khususnya volume kubus, volume balok, volume prisma segitiga dan volume tabung pada kelas VI dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi yang terbagi dalam satu kompetensi dasar dan delapan indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 2.

Sebelum melaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lihat Lampiran 3 dan 4), soal-soal latihan dan caption. Jadwal pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam	Materi
1	Jum'at/4 September 2015	1-2	- Volume kubus - Volume balok
2	Rabu/9 September 2015	1-2	- Volume prisma segitiga - Volume tabung
3	Senin/11 September 2011	7-8	- Tes akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Secara umum deskripsi kegiatan pembelajaran matematika di kelas VI SDN Durian Bungkuk 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada setiap pertemuan akan dijelaskan di bawah ini.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 4 September 2015 pada jam pelajaran ke 1 dan 2. Siswa yang hadir berjumlah 11 orang. Materi yang diberikan adalah volume bangun ruang kubus dan balok dengan indikator (1) menemukan rumus volume kubus (2) menentukan volume kubus jika panjang sisinya diketahui (3) menemukan rumus volume balok dan (4) menentukan volume balok jika panjang, lebar dan tingginya diketahui

Adapun tahap-tahap pembelajaran pada pertemuan ini adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, meminta siswa berdo'a sebelum belajar, memeriksa kehadiran siswa, dan meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulisnya. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan kembali pelajaran yang telah di pelajari siswa sebelumnya yaitu tentang nama-nama bangun datar, bagaimana cara menghitung luasnya dan apa saja nama bangun yang termasuk bangun ruang.

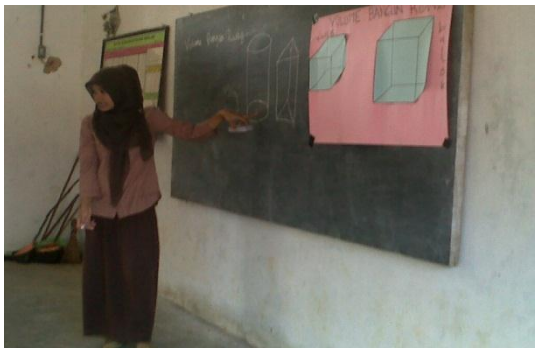

Gambar 4.1 Aktivitas guru dan siswa pada kegiatan awal

b. Kegiatan inti (Pembelajaran dengan Model *Probing Prompting*)

Tahap 1. pada tahap ini guru memperlihatkan gambar bangun ruang kubus dan balok pada caption yang telah dibuat oleh guru sebelumnya dan meminta siswa mengamati bangun datar apa saja yang membentuk masing-masing bangun ruang tersebut.

Tahap 2, Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya

Gambar 4.2 Guru meminta siswa mengamati gambar

Tahap 3, dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan, yaitu: “bangun datar apa saja yang membentuk kubus serta apa nama bangun datar yang menjadi alasnya?”

Tahap 4, menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya

Tahap 5, dengan menunjuk salah satu siswa guru meminta siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan.

Gambar 4.3 Siswa menjawab pertanyaan dari guru

Tahap 6, selanjutnya pada tahap ini jika siswa menjawab pertanyaan dengan benar, maka guru meminta tanggapan dari siswa-siswa lainnya.

Gambar 4.4 Siswa menanggapi jawaban temannya

Siswa kemudian diberi arahan terlebih dahulu sebelum diberi pertanyaan-pertanyaan lanjutan ,yaitu: “ bangun ruang yang bagian atas dan alasnya berbentuk sama atau bangun ruang yang jika memiliki paling sedikit sepasang sisi yang sama itu disebut dengan bangun prisma. Jadi kubus, balok, prisma segitiga dan tabung itu disebut juga bangun prisma. Adapun cara mencari volume bangun-bangun tersebut adalah dengan mengalikan luas alasnya dengan tingginya atau Volume = Luas alas x Tinggi bangun”

Masih dalam tahap 6, pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi yaitu pertanyaan yang berhubungan dengan indikator atau kompetensi yang ingin dicapai siswa, pertanyaan diajukan dengan menunjuk siswa terlebih dahulu, adapun pertanyaan itu adalah : “telah kalian ketahui bahwa pada dasarnya rumus cara mencari volume bangun ruang yang termasuk bangun prisma adalah dengan mengalikan luas alasnya dengan tingginya atau Volume = Luas alas x Tinggi bangun, serta dari jawaban-jawaban kalian tadi, alas kubus adalah sebuah bangun

persegi lalu bagaimanakah jadinya rumus volume tersebut?”dan seterusnya sampai siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Tak lupa pula guru meminta tanggapan siswa lain atas jawaban dari temannya agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*..

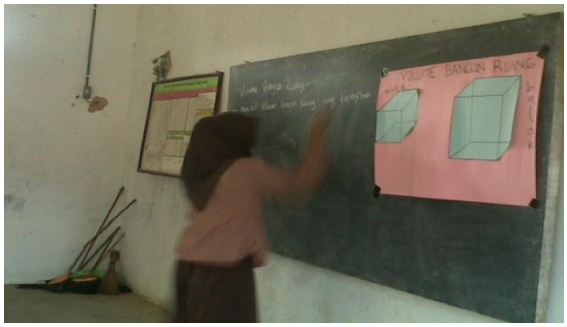

Gambar 4.5 Guru memberi arahan

Pada saat pertanyaan awal pada tahap 6 ini diajukan, tidak ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru. Siswa diam ketika ditanya sambil menggelengkan kepala dan ada juga menjawab pertanyaan dengan kata “tidak tahu”. maka guru memberikan petunjuk serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain kepada siswa lainnya yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban, yaitu “tadi kan kalian sudah tahu bahwa Volume = Luas alas x Tinggi bangun”, dengan guru sembari menuliskannya di papan tulis,” karena alasnya berupa persegi maka Volume = Luas apa dikalikan dengan apa?”. Barulah siswa bisa menjawab dan sampai seterusnya hingga didapatkan rumus yang dimaksud.

Gambar 4.6 Guru memberikan petunjuk jalan penyelesaian jawaban

Gambar 4.7 Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan

Gambar 4.8 Siswa menanggapi jawaban temannya

Tahap 7, setelah pengetahuan baru yang dimaksud telah didapatkan, selanjutnya pembelajaran dalanjutkan dengan guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar benar telah dipahami oleh seluruh siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih ada yang kurang paham.

Gambar 4.9 Siswa bertanya

Kemudian dilanjutkan lagi pembahasan mengenai volume balok dengan cara-cara yang sama pada pembahasan volume kubus.

c. Pemberian contoh soal dan latihan soal

Guru memberikan contoh soal terlebih dulu dan mengerjakannya bersama siswa melalui proses tanya jawab. Selanjutnya barulah siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan dan seluruh siswa mengerjakan soal tersebut secara individu. Setelah memberikan waktu secukupnya untuk mengerjakan soal tersebut, guru mempersilakan kepada beberapa orang siswa untuk kedepan menulis hasil jawabannya. Setelah itu dibahas secara bersama-sama.

Gambar 4.10 Siswa mengerjakan soal latihan dan salah satu siswa menuliskan jawabannya di papan tulis

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 September 2015 pada jam pelajaran ke 1 dan 2. Siswa yang hadir berjumlah 11 orang. Materi yang diberikan adalah volume bangun ruang prisma segitiga dan tabung dengan indikator (1) menemukan rumus volume prisma segitiga (2) menentukan volume prisma segitiga jika alas dan tinggi segitiga serta tinggi prisma diketahui (3) menemukan rumus volume tabung (4) menentukan volume tabung jika jari-jari maupun diameter dan tinggi diketahui

Adapun tahap-tahap pembelajaran pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, meminta siswa berdo'a sebelum belajar, memeriksa kehadiran siswa, dan meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulisnya. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melalui proses tanya jawab mengingatkan kembali pelajaran yang telah di pelajari siswa sebelumnya yaitu tentang bangun datar dan rumus untuk menentukan volume bangun-bangun prisma.

Gambar 4.11 Guru bersama siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya

b. Kegiatan inti (Pembelajaran dengan Model *Probing Prompting*)

Tahap 1, pada tahap ini guru memperlihatkan gambar bangun ruang prisma segitiga dan tabung pada caption yang telah dibuat sebelumnya dan meminta siswa mengamati bangun apa saja yang membentuk masing-masing bangun ruang tersebut.

Tahap 2, Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.

Gambar 4.12 Guru meminta siswa mengamati gambar

Tahap 3, dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan, yaitu: “bangun datar apa saja yang membentuk prisma segitiga serta apa nama bangun datar yang menjadi alasnya?”

Tahap 4, Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya

Tahap 5, dengan menunjuk salah satu siswa guru meminta siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan

Tahap 6, pada tahap ini jika jawaban siswa benar maka guru akan meminta tanggapan kepada siswa lain untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa

terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung, namun jika siswa tersebut mengalami kemacetan dalam menjawab dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban.

Gambar 4.13 Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan

Masih dalam tahap 6, pembelajaran dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi yaitu pertanyaan yang berhubungan dengan indikator atau kompetensi yang ingin dicapai siswa, pertanyaan diajukan dengan menunjuk siswa terlebih dahulu, adapun pertanyaan itu adalah : “telah kalian ketahui pada pertemuan sebelumnya bahwa pada dasarnya rumus cara mencari volume bangun ruang yang termasuk bangun prisma adalah dengan mengalikan luas alasnya dengan tingginya atau Volume = Luas alas x Tinggi bangun, serta dari jawaban-jawaban kalian tadi, alas prisma segitiga adalah sebuah bangun datar segitiga lalu bagaimanakah jadinya rumus volume tersebut?”dan seterusnya sampai siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator.

Gambar 4.14 Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan

Tahap 7, setelah pengetahuan baru yang dimaksud telah didapatkan, pembelajaran dalanjutkan dengan guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih ada yang kurang paham.

Dikarenakan pengalaman siswa pada pertemuan sebelumnya, maka pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru pada tahap ini dapat terjawab dengan lebih cepat dan lebih baik oleh siswa jika dibandingan dengan pertemuan pertama. Hanya saja ada beberapa siswa yang masih saja lupa dengan rumus luas segitiga dan luas lingkaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi bangun datar tidak begitu baik.

Kemudian dilanjutkan lagi pembahasan mengenai volume tabung dengan cara-cara yang sama pada pembahasan volume prisma segitiga.

d. Pemberian contoh soal dan latihan soal

Guru memberikan contoh soal terlebih dulu dan mengerjakannya bersama siswa melalui proses tanya jawab. Selanjutnya barulah siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan dan seluruh siswa mengerjakan soal tersebut secara individu. Setelah memberikan waktu secukupnya untuk mengerjakan soal

tersebut, guru mempersilahkan kepada beberapa orang siswa untuk kedepan menulis hasil jawabannya. Setelah itu dibahas secara bersama-sama.

Gambar 4.15. Guru memberikan contoh soal dan salah satu siswa menuliskan jawabannya dipapan tulis

Siswa juga mengalami kesulitan dalam tahapan ini, Kesulitan siswa masih mengenai penguasaan materi sebelumnya, yaitu materi bangun datar. Khususnya mengenai perhitungan luas segitiga dan luas lingkaran meski mereka telah hafal dengan rumus nya.

Gambar 4.16 Siswa mengalami kesulitan mengerjakan soal latihan

3. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga dilakukan tes akhir pembelajaran keseluruhan dari materi volume kubus sampai volume tabung. Dalam tes ini disajikan 4 soal yang diambil dari soal-soal yang teruji validitas dan reliabelitasnya. Dalam tahap ini setiap langkah hasil jawaban siswa dalam mengerjakan akan dinilai dan kemuadian dicari skor totalnya untuk menentukan nilai belajar siswa.

Gambar 4.17 Siswa mengerjakan soal tes akhir

D. Deskripsi Aktivitas Siswa

Pengukuran aktivitas siswa terhadap pembelajaran dengan model *Probing Prompting* adalah dengan menggunakan lembar observasi berupa skala pengukuran atau *rating scale* yang terdiri dari tujuh indikator atau aspek yang harus diamati oleh observer. Dan yang menjadi observer adalah peneliti sendiri dengan dibantu oleh satu orang observer lain.

a. Hasil observasi aktivitas siswa pertemuan pertama

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, maka dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil observasi Aktivitas Keseluruhan Siswa Pertemuan Pertama

No	**Aspek**	**Skor**							
		4		**3**		**2**		**1**	
		F	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**
1	1	8	72,72	2	18,18	0	0	1	9,09
2	2	0	0	5	45,45	6	54,54	0	0
3	3	6	54,54	1	9,09	2	18,18	2	18,18
4	4	7	63,63	1	9,09	3	27,27	0	0
5	5	5	45,45	1	9,09	5	45,45	0	0
6	6	0	0	7	63,63	4	36,36	0	0
7	7	8	72,72	3	27,27	0	0	0	0
∑		34	309,06	20	181,8	20	181,8	3	27,27
Rata-rata		4,85	44,15	2,85	25,97	2,85	25,97	0,43	3,90

Sedangkan untuk rata-rata aktivitas siswa setiap aspek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Nilai Rata-Rata Aktivitas Siswa Setiap Aspek

No	Aspek	Banyak Siswa yang Memperoleh Skor				Nilai Rata-Rata (%)	Keterangan
		4	3	2	1		
1	Memperhatikan apa yang disampaikan guru	8	2	0	1	88,63	Sangat Aktif
2	Menjawab pertanyaan dari guru	0	5	6	0	61,36	Aktif
3	Keberanian untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami	6	1	2	2	75	Sangat Aktif
4	Mengerjakan tugas dengan baik sesuai petintah	7	1	3	0	84,09	Sangat Aktif
5	Memberi tanggapan	5	1	5	0	75	Sangat Aktif
6	Mengaitkan pengetahuan yang lama dengan pengetahuan yang baru	0	7	4	0	65,9	Aktif
7	Keceriaan pada saat mengikuti pembelajaran	8	3	0	0	93,18	Sangat Aktif
Rata-Rata						77,59	Sangat Aktif

b. Hasil observasi aktivitas siswa pertemuan kedua

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, maka dapat digambarkan pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Keseluruhan Siswa Pertemuan Kedua

No	Aspek	Skor							
		4		3		2		1	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	8	72,72	0	0	0	0	3	27,27
2	2	0	0	5	45,45	5	45,45	1	9,09
3	3	6	54,54	1	9,09	2	18,18	2	18,18
4	4	5	45,45	3	27,27	3	27,27	0	0
5	5	3	27,27	0	0	8	72,72	0	0
6	6	0	0	0	0	11	100	0	0
7	7	0	0	6	54,54	5	45,45	0	0
∑		22	199,98	15	136,35	34	309,07	6	54,54
Rata-rata		3,14	28,57	2,14	19,48	4,85	44,15	0,85	7,79

Sedangkan untuk rata-rata aktivitas siswa setiap aspek dapat dilihat pada tabel beikut:

Tabel 4.9 Nilai Rata-Rata Aktivitas Siswa Setiap Aspek

No.	**Aspek**	**Banyak Siswa yang Memperoleh Skor**				**Nilai Rata-Rata (%)**	**Keterangan**
		4	**3**	**2**	**1**		
1	Memperhatikan apa yang disampaikan guru	8	0	0	3	79,54	Sangat Aktif
2	Menjawab pertanyaan dari guru	0	5	5	1	59,09	Aktif
3	Keberanian untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami	6	1	2	2	75	Sangat Aktif
4	Mengerjakan tugas dengan baik sesuai petintah	5	3	3	0	79,54	Sangat Aktif
5	Memberi tanggapan	3	0	8	0	63,63	Aktif
6	Mengaitkan pengetahuan yang lama dengan pengetahuan yang baru	0	0	11	0	50	Aktif
7	Keceriaan pada saat mengikuti pembelajaran	0	6	5	0	63,63	Aktif
Rata-Rata						67,20	Aktif

E. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Setiap Pertemuan

Setelah diberikan pembelajaran pada setiap pertemuan, di akhir diberikan latihan untuk melihat pemahaman siswa. Data hasil latihan di setiap akhir pembelajaran (lihat Lampiran 9a dan 9b) kemuadian dicari rata-ratanya dan nilai rata-rata hasil *post tes* setiap pertemuan pada kelas VI dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Nilai Rata–Rata Hasil Latihan Setiap Pertemuan

Pertemuan	Rata-Rata Latihan
1	80,30
2	79,14

Dari data di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai dari setiap siswa pada pertemuan pertama diperoleh sebesar 80,30 yang berada pada kualifikasi amat baik. Sedangkan pertemuan kedua, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 79,14 yang berada pada kualifikasi baik.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Tes Akhir

Setelah kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dan kedua berakhir maka dilakukan tes akhir pada pertemuan ketiga untuk melihat hasil keseluruhan dari pembelajaran.

Pada saat tes akhir, seluruh siswa dapat hadir yang berjumlah 11 orang. Lama pelaksanaan tes akhir ini adalah 80 menit. Tes ini dilakukan secara tertutup, siswa tidak diperkenankan berkerja sama, dan guru langsung mengawasi jalannya tes akhir ini agar berjalan lancar.

Berdasarkan data yang didapat dari tes hasil akhir (lihat Lampiran 10), maka di dapat data yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.11 Kualifikasi Nilai Hasil Belajar Siswa

No	**Nilai**	**Frekuensi**	**Persentase (%)**	**Keterangan**
1	$95,00 - < 100$	1	9,09	Istimewa
2	$80,00 - < 95,00$	5	45,46	Amat baik
3	$65,00 - < 80,00$	3	27,27	Baik
4	$55,00 - < 65,00$	2	18,18	Cukup
5	$40,00 - < 55,00$			Kurang
6	$0 - < 40,00$			Amat kurang
Jumlah		11	100	

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas siswa

Berdasarkan data aktivitas siswa secara keseluruhan yang diperoleh maka diketahui bahwa persentase tertinggi aktivitas siswa pada pertemuan pertama terletak pada kategori sangat aktif yaitu 44,15% dan persentase terendah terletak pada kategori tidak aktif yaitu 3,89%. Sedangkan pada pertemuan kedua persentase tertinggi aktivitas siswa terletak pada kategori cukup aktif yaitu 44,15% dan persentase terendah terletak pada kategori tidak aktif yaitu 7,79 %.

Berdasarkan hasil perolehan data mengenai aktivitas siswa di atas, maka dapat kita tampilkan juga dalam bentuk grafik aktivitas berdasarkan tingkat aktivitasnya dalam setiap pertemuan sebagai berikut.

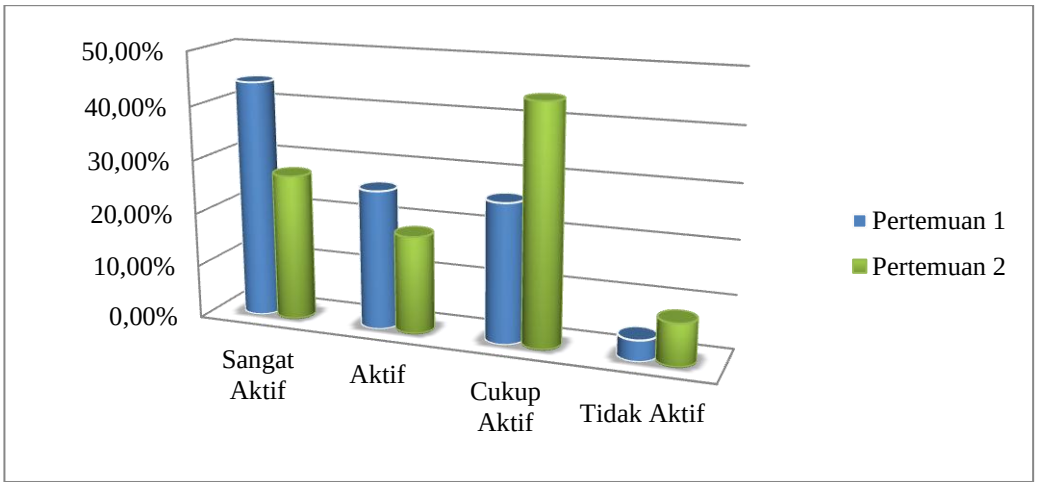

Gambar 4.18 Tingkat aktivitas keseluruhan siswa setiap pertemuan

Gambar 4.18 di atas menunjukkan terjadinya penurunan aktivitas siswa sangat aktif dan aktif yang berimbas pada peningkatan aktivitas siswa cukup aktif dan tidak aktif.

Berdasarkan data perhitungan aktivitas siswa pada tiap-tiap aspek pada setiap pertemuan, maka rata-rata perhitungan aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 77,59% dan berada pada kategori sangat aktif. Sedangkan rata-rata perhitungan aktivitas siswa pada pertemuan kedua adalah 67,20% dan berada pada kategori aktif. Jika nilai rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua dirata-ratakan, maka didapat rata-rata total aktivitas siswa untuk setiap pertemuan untuk semua aspek adalah 72,39% dan termasuk dalam kategori aktif.

Data perhitungan aktivitas siswa pada tiap-tiap aspek pada setiap pertemuan tersebut juga dapat dilihat pada gambar berikut:

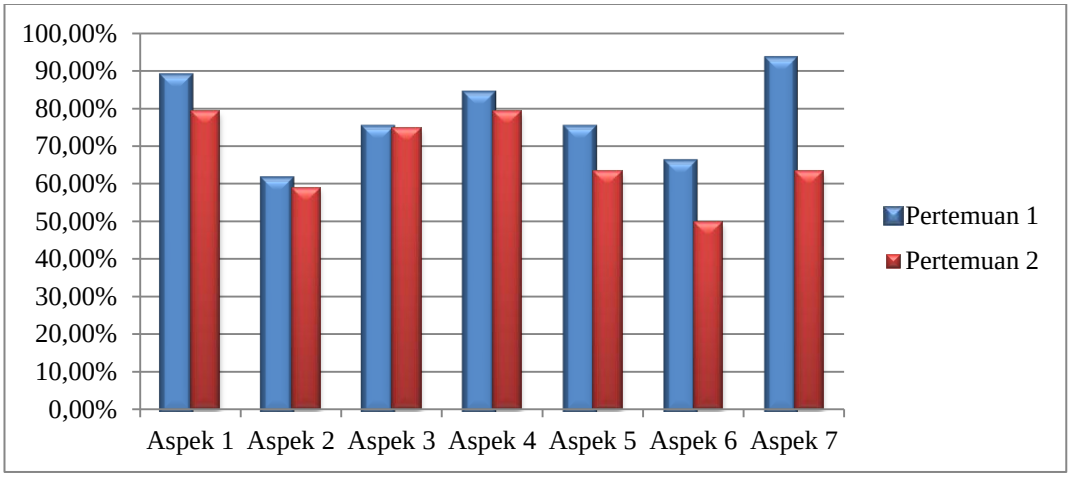

Gambar 4.19 Aktivitas siswa setiap aspek pada setiap pertemuan

Jika dilihat dari gambar 4.19, terlihat bahwa hampir semua aktivitas siswa mengalami penurunan meskipun ada beberapa yang tidak begitu signifikan. Hanya aspek 3 yang tidak mengalami penurunan dan juga tidak mengalami kenaikan. Terjadinya penurunan aktivitas siswa ini salah satunya disebabkan oleh adanya beberapa siswa yang penguasaannya terhadap materi sebelumnya sangat kurang. Sehingga ketika diberi pertanyaan siswa banyak yang tidak bisa menjawab. Oleh karena banyak pertanyaan yang tidak bisa dijawabnya itulah

sebagian siswa mulai bekurang keceriaannya dalam mengikuti pembelajaran sehingga gairah siswa pun juga ikut menurun. Selain itu dampak lain yang ditumbulkan oleh kurangnya penguasaan siswa terhadap materi sebelumnya adalah siswa tidak bisa atau tidak berani memberi tanggapan, tidak dapat mengaitkan pengetahuannya yang lama dengan yang baru serta tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik. Namun tidak menutup kemungkinan adanya faktor lain yang mengakibatkan penurunan aktivitas siswa tersebut baik dari guru maupun siswa itu sendiri.

2. Hasil belajar siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, maka diketahui pada proses pembelajaran pada pertemuan pertama nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah melakukan tes evaluasi atau pos tes adalah 80,3 yang berada pada kualifikasi amat baik. Pada pertemuan pertama ini tidak ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada petemuan pertama adalah 75 yang dicapai 1 orang siswa, sedangkan nilai tertingginya adalah 100 yang dicapai oleh 7 orang siswa (lihat Lampiran 9a). Terkait dengan hasil belajar pada pertemuan yang pertama ini, nampaknya siswa tidak mendapatkan kendala untuk mencapai nilai KKM, hal tersebut terlihat bahwa tidak ada satupun siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Pada umunya semua siswa dapat mengerjakan semua soal yang diberikan. Namun kesalahan siswa dalam menjawab pada umumnya terdapat pada hal-hal yang mendasar seperti kesalahan dalam perhitungan (Gambar 4.21), tidak teliti (Gambar 4.20) serta ketidaksesuaian jawaban siswa dengan langkah-langkah yang lengkap seperti yang di perintahkan

oleh guru (Gambar 4.22). Hal tersebut seperti yang terlihat pada gambar-gambar berikut.

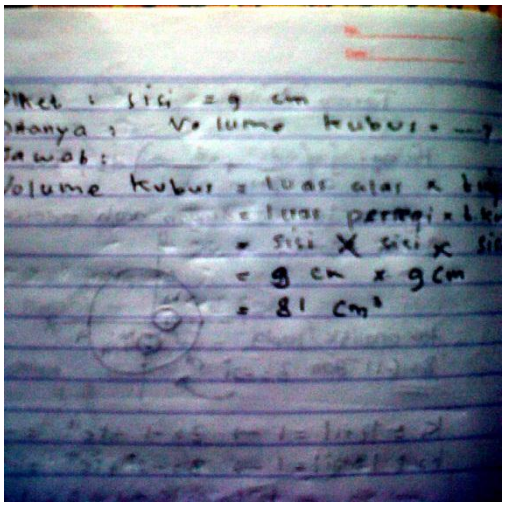

Gambar 4.20

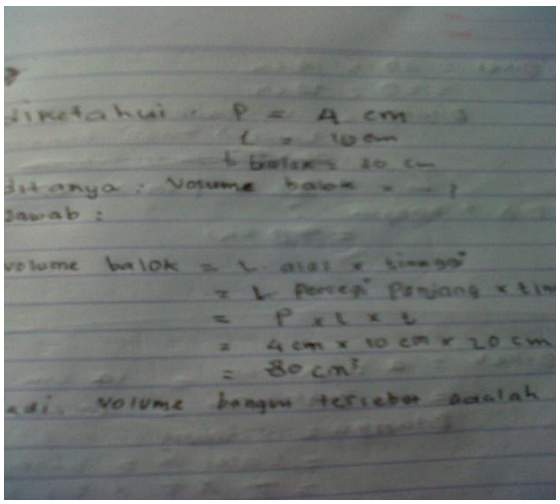

Gambar 4.21

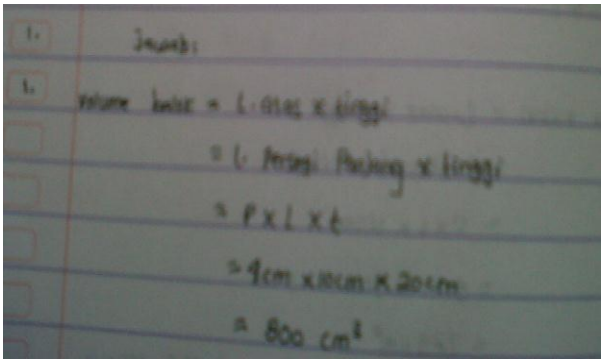

Gambar 4.22

Pada pertemuan kedua rata-rata nilai hasil tes akhir siswa adalah 79,14 yang berada pada kualifikasi baik. Pada pertemuan kedua ada 3 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Nilai terendah diperoleh siswa pada pertemuan kedua adalah 52,94 yang dicapai oleh 2 orang siswa dan nilai tertinggi adalah 100 oleh 3 siswa (lihat Lampiran 9b). Pada hasil belajar pertemuan kedua ini nampaknya siswa mengalami kesulitan untuk mendapatkan nilai sesuai KKM. Kesalahan siswa dalam menjawab soal selain seperti kesalahan-kesalahan pada

pertemuan pertama, yaitu siswa kebanyakan mengalami kesalahan pada perhitungan perkalian terhadap pecahan (Gambar 4.23) serta kesalahan dalam memasukkan rumus (Gambar 4.24), seperti yang terlihat pada gambar-gambar berikut.

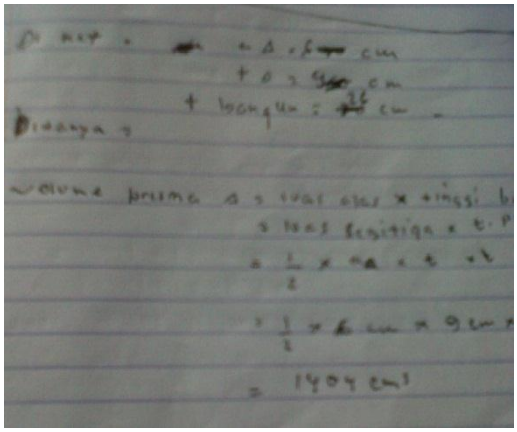

Gambar 4.23

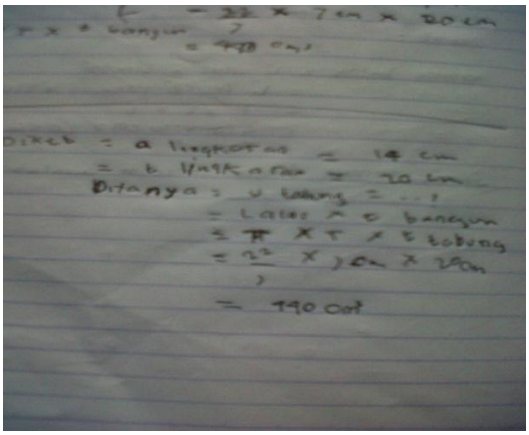

Gambar 4.24

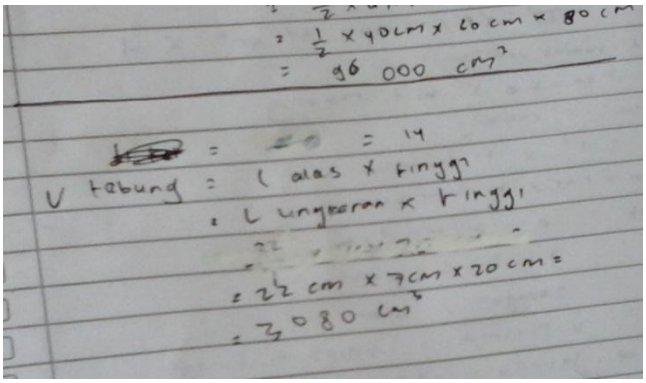

Gambar 4.25

Adapun bentuk soal yang diberikan kepada siswa baik pertemuan pertama maupun kedua adalah bentuk soal yang serupa dengan apa yang telah dicontohkan oleh guru sebelumnya. Jika dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada setiap pertemuan, maka terlihat bahwa terjadi penurunan hasil belajar siswa pada pertemuan kedua. Penurunan ini disebabkan penguasaan siswa terhadap materi sebelumnya yaitu materi tentang luas bangun datar khususnya materi luas

segitiga dan luas lingkaran sangatlah rendah. Sedangkan materi volume bangun ruang ini dalam pelaksanaannya dengan model pembelajaran *Probing Prompting* sangat memerlukan penguasaan yang mendalam terhadap materi yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya tersebut.

Sedangkan apabila dilihat dari nilai hasil tes akhir, nilai rata-rata seluruh siswa adalah 78,12 dan termasuk kualifikasi baik. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada tes akhir adalah 59,37 yang diperoleh 2 orang, sedangkan nilai tertinggi adalah 100 yang diperoleh 1 orang siswa.

Pada proses tes akhir ini, masih saja terlihat siswa yang tidak teliti dalam menghitung hasil akhir, lupa akan materi-materi yang telah dipelajarinya yakni rumus dan cara menghitung luas bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran), serta lupa bagaimana penempatan rumus yang tepat. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pemahaman materi dan ketelitian siswa dalam menghitung.